



## Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Siti Zuraidah<sup>1</sup>, Muhammad Buhari Sibuea<sup>2</sup>, Syafiruddin<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan. Indonesia

<sup>3</sup>Dosen Agribisnis, Fakultas pertanian Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan, Indonesia

EMAIL : [syafir.r.hasibuan@gmail.com](mailto:syafir.r.hasibuan@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Agricultural extension is carried out by an agricultural instructor using extension methods, namely face-to-face, visiting and coercion techniques. The aim of this research is to find out the general picture of agricultural extension and farmers' perceptions of the performance of agricultural extension workers in Amplas Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. The research method used is survey research using descriptive research. Purposive determination of the research location in Amplas Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. The data used is primary data and secondary data. The sampling method was carried out using a simple random sampling technique. The respondents were 64 people, the population was 635 people. The data analysis used in this research is a descriptive analysis method using a questionnaire in the form of a Likert scale. The general results of the research include: an overview of agricultural extension in Amplas Village and farmers' perceptions of the performance of agricultural instructors in Amplas Village which are in the good category with an average score of 1265 with an index of 79.06% in the good category. Where the highest score is in the aspect of productivity and business scale, namely with a total score of 1,390 with an index of 86.8% in the very good category and the lowest score is in the aspect of market access, technology, facilities and infrastructure and financing with a total score of 1,149 with an index of 71.8% good category.*

**Keywords :** Perceptions of Farmers, Agricultural Instructors, Agricultural Extension

### **ABSTRAK**

*Penyuluhan pertanian dilakukan oleh seorang penyuluhan pertanian dengan menggunakan metode penyuluhan yaitu tatap muka langsung, teknik kunjungan dan demonstrasi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran umum penyuluhan pertanian dan persepsi petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey menggunakan deskriptive research. Penentuan lokasi penelitian secara purposive di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Data yang digunakan ialah data primer dan data skunder. Metode penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Respondennya ialah 64 orang, populasinya sebanyak 635 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan kuisioner berbentuk skala likert. Hasil penelitian antara lain : gambaran umum penyuluhan pertanian di Desa Amplas dan persepsi petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian di desa Amplas termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 1265 dengan indeks 79,06% dengan kategori baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada aspek produktivitas dan skala usaha yaitu dengan jumlah skor 1.390 dengan indeks 86,8% kategori sangat baik dan skor terendah terdapat pada aspek akses pasar, teknologi, sarana-prasarana dan pembiayaan dengan jumlah skor 1.149 dengan indeks 71,8% kategori baik.*

**Kata kunci :** Persepsi Petani, Penyuluhan Pertanian, Penyuluhan Pertanian

## PENDAHULUAN

Pembangunan di negara yang sedang berkembang pada umumnya dititikberatkan pada sektor pertanian guna memperbaiki mutu makanan penduduknya dan untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan secara nasional (Kementerian Nasional 2014). Salah satu upaya Pemerintah untuk mewujudkan sektor pertanian menjadi sebuah sektor yang maju adalah dengan cara mengesahkan UU No.16 tahun 2006, mengenai sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan di Indonesia.<sup>1</sup>

Penyuluhan pertanian adalah orang yang mengembangkan tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidupnya yang lama dengan cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Seorang penyuluhan harus berjiwa sebagai pendidik yang dapat menimbulkan perubahan-perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan keterampilan pada para petani yang disuluhnya. Selain itu ia harus berjiwa pemimpin yaitu cakap dan mampu mengarahkan perhatian para petani kepada yang dikehendaki dan diharapkannya, cakap dan mampu menggerakkan kegiatan para petani ke arah yang lebih baik dan lebih menguntungkannya, cakap dan mampu memberi dorongan dan semangat kerja para petani, memanfaatkan para pemuka atau tokoh tani untuk mengembangkan materi penyuluhan. Penyuluhan juga harus cakap, mampu dengan penuh kesabaran dan ketekunan menjalin jiwa kekeluargaan dengan para petani agar dapat bertindak sebagai penasehat pemberi petunjuk dan membantu para petani dalam menghadapi

dan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan usahatani nya.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang SP3K No 16 Tahun 2006 Indikator Penyuluhan dibagi menjadi sembilan aspek yaitu sebagai berikut:

1. Tersusunnya data potensi wilayah
2. Tersusunnya program penyuluhan pertanian
3. Tersusunnya rencana kerja tahunan penyuluhan pertanian
4. Terdesiminasiya informasi teknologi pertanian terhadap pelaku utama
5. Tumbuh kembangnya kelembagaan petani
6. Meningkatnya kapasitas pelaku utama
7. Meningkatnya akses pelaku utama terhadap informasi pasang, teknologi, sarana-prasarana dan pembiayaan
8. Meningkatnya produktivitas dan skala usaha pelaku utama
9. Meningkatnya pendapatan pelaku utama Kinerja penyuluhan adalah hasil yang dicapai dari apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai penyuluhan PNS.

Adapun indikator kinerja penyuluhan pertanian yaitu kunjungan ke wilayah yang menjadi binaan penyuluhan, program kerja yang dibuat, pelaporan yang dilakukan dari setiap kegiatan yang dilakukan, kedisiplinan penyuluhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai PNS, materi penyuluhan serta metode yang digunakan penyuluhan dalam melakukan kegiatan penyuluhan.<sup>3</sup> Pemerintah menyadari pentingnya keberadaan penyuluhan pertanian dalam rangka membantu pemerintah untuk meningkatkan sektor pertanian, karena penyuluhan pertanian adalah orang yang

langsung berinteraksi dan berhadapan langsung dengan petani.

Kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi para petani.<sup>4</sup> Desa Amplas merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Dengan luas wilayah 310,01 Ha, dengan jumlah penduduk sebesar 9.949 orang. Data Balai Penyuluhan Pertanian jumlah penyuluhan di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan berjumlah satu orang dan memegang satu wilayah kerja dari 13 kelompok tani.<sup>5</sup>

Tabel 1 Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1.	Bersama	29
2.	Aneka Tanaman	40
3.	Mbuah Page	37
4.	Makmur	23
5.	Bunga Page	48
6.	Maju	62
7.	Mekar	54
8.	Bangun Tani	34
9.	Suka Tani	75
10.	Reformasi I	75
11.	Reformasi II	60
12.	Reformasi Jaya	75

Sumber : Badan Penyuluhan Pertanian

Keberadaan penyuluhan pertanian di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan dianggap penting oleh masyarakat, diakibatkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penyuluhan. Masyarakat yang umumnya mengandalkan ilmu bercocok tanam yang diturunkan oleh nenek moyang mereka

mengakibatkan kendala yang serius dalam penyampaian penyuluhan. Hal ini terbukti dengan kurangnya kehadiran anggota kelompok tani yang diadakan oleh penyuluhan di Desa Ampals, Kecamatan Percut Sei Tuan. Persepsi individu hakikatnya dibentuk oleh budaya karena ia menerima pengetahuan dari generasi sebelumnya.

Pengetahuan yang diperolehnya itu digunakan untuk memberi makna terhadap fakta, peristiwa dan gejala yang dihadapinya. Persepsi sebagai suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka akan memberikan makna bagi mereka. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pembentukan persepsi seseorang tidak serta merta terjadi begitu saja, harus ada beberapa tahapan yang menjadi komponen penting setelah adanya stimulus atau rangsangan yang diterima oleh seseorang. Kemudian terjadi respon atau stimulus dan terbentuk persepsi tersebut dan membentuklah persepsi. Persepsi memiliki Indikator-indikator sebagai berikut :

1. Penyerapan Terhadap Rangsang Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu. Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium dan pencecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera akan mendapatkan gambaran, tanggapan atau kesan didalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal atau jamak tergantung dari jelas tidaknya

- rangsang atau normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama dan ini akan menghasilkan suatu data yang maksimal dan sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Dimana stimulus itu bersifat kuat maka hasil yang didapat agar lebih spesifik.
2. Pengertian atau Pemahaman Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongan (diklarifikasi), dibandingkan, diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadi yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya.
  3. Pengertian atau Pemahaman Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongan (diklarifikasi), dibandingkan, diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadi yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya.
  4. Penilaian atau evaluasi Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu, persepsi bersifat individual<sup>7</sup>

Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Dimana suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Cara pandang akan menentukan kesan

yang dihasilkan dari proses persepsi. Setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan ke aktif atau menerima dan mendukung obyek yang dipersepsikan .
2. Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi.

Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan.<sup>8</sup> Munculnya suatu persepsi positif ataupun negatif semua itu bergantung pada bagaimana cara seseorang menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsikan, seperti persepsi yang sangat baik, baik, cukup, tidak baik dan sangat tidak baik. Sejauh ini penyuluhan pertanian di Desa Ampelas, Kecamatan Percut Sei Tuan sudah melaksanakan kegiatan penyuluhan sesuai dengan standar indikator kinerja penyuluhan. Akan tetapi hanya sebagian anggota kelompok tani yang selalu aktif mengikuti penyuluhan dan masih ada beberapa anggota kelompok tani yang kurang menyadari pentingnya penyuluhan terbukti dengan kurangnya kehadiran anggota kelompok pada saat penyuluhan berlangsung. Berdasarkan uraian diatas tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui gambaran umum penyuluhan

pertanian di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan dan untuk mengetahui persepsi petani di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey menggunakan pendekatan secara deskriptif (descriptive research) yaitu suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Sedangkan pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara (purposive sampling) di salah satu desa yang mempunyai kelompok tani yang aktif dan sering terlibat dalam kegiatan program penyuluhan yaitu Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Populasi dalam penelitian ini binaan yang berada di BPP (Badan Pusat Penyuluhan), kemudian data mengenai keadaan wilayah dan statistik, diperoleh dari Kantor Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, buku, artikel, jurnal dan Internet. Permasalahan pada penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan kuisioner berbentuk skala likert, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif. Kuisinoer ini mengungkap data tentang persepsi petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian. Adapun konsep pengukuran persepsi petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian dengan Skala Likert. Menurut Sugiyono Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>10</sup> Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. Alternatif Jawaban Skala Liker

Alternatif jawaban	Bobot nilai
Angat setuju	5
setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2014

Agar mendapatkan hasil inteprestasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval

### 1. Menghitung Skor Tertinggi

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Jumlah Responden} \times \text{Skor Tertinggi Likert} \times \text{Jumlah Pertanyaan}$$

### 2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

### 3. Rumus Interval (I)

$$= \frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$$

Tabel 4. Interval Skor Likert

Indeks	Skor
0 .00 - 19.99	Sangat tidak baik
20.00 - 39.99	Tidak baik
40.00 - 59.99	Cukup baik
60.00 - 79.99	baik
80.00 - 100.00	Sangat baik

Sumber : Sugiyono, 2014

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penyuluhan Pertanian di Desa Amplas Salah satu desa yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang memiliki potensi pertanian adalah Amplas. Desa

Amplas mempunyai luas lahan pertanian yang lebih luas dari desa- desa lainnya. Luas lahan pertanian di Desa Amplas 274 ha, sedangkan ladang atau tegalan seluas 1.309 ha. Dimana rata-rata petani mempunyai luas lahan sekitar 1 ha. Aktifitas Penyuluhan Pertanian Penyuluhan pertanian lapangan yang bertugas di Desa Amplas berjumlah satu orang yaitu Ibu Fitri Agustini, SP yang mana statusnya sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Beliau mulai menjabat sebagai penyuluhan pertanian di Desa Amplas pada tahun 2019. Ibu Fitri ini menaungi 16 Kelompok tani, dimana bukan hanya bertugas di Desa Amplas, tetapi juga di Desa Bandar Klippa. Penyuluhan pertanian dilakukan dua minggu sekali, dengan waktu penyuluhan antara 30 menit sampai satu jam. Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan adalah tatap muka langsung, teknik kunjungan serta demonstrasi. Tempat pelaksanaan penyuluhan di luar lapangan (outdoor) seperti pada saat di lapangan atau di ladang dan di dalam ruangan (indoor) seperti melakukan pertemuan seluruh anggota kelompok tani di rumah kelompok tani. Kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Amplas melibatkan 13 kelompok tani. Menurut para petani di Desa Amplas, penyuluhan pertanian lapangan sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, dimana penyuluhan melaksanakan tugasnya sesuai kebutuhan petani. Adapun rencana kerja tahunan penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut :

#### 1. Aspek Teknis

Beberapa kegiatan penyuluhan yang akan di jalankan dalam aspek teknis diantaranya yaitu : Meminimalisir serangan hama dan penyakit,

Mengendalikan hama dan penyakit sesuai ambang batas, Pemupukan sesuai dengan kebutuhan tanaman, Meminimalisir serangan hama dan penyakit, Meningkatkan jumlah anakan, Memperbaiki sifat fisik dan biologi tanah.

#### 2. Aspek Sosial

Beberapa kegiatan penyuluhan yang akan di jalankan dalam aspek sosial diantaranya yaitu : Agar terjalin kerjasama antar kelompok tani, Agar anggota kelompok memiliki kesadaran untuk berperan aktif, Agar poktan aktif dan menyadari pentingnya gapoktan terhadap poktan dan Agar seluruh poktan paham dalam penyusunan RUK.

#### 3. Aspek Ekonomi

Beberapa kegiatan penyuluhan yang akan dijalankan dalam aspek ekonomi diantaranya yaitu : Agar terjalin kerjasama antara pelaku utama dengan para pelaku usaha, Agar setiap poktan mempunyai tabungan kelompok, dan agar para petani mendapatkan harga jual komoditi yang lebih baik.

#### 4. Masalah dan Kendala Kendala yang dihadapi penyuluhan pertanian dalam kegiatan penyuluhan adalah sebagai berikut:

- Sedikitnya kehadiran para petani. Kehadiran petani di Desa Amplas pada saat kegiatan penyuluhan pertanian sangatlah sedikit, ini dikarenakan kurangnya antusias para petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Para petani akan antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dikarenakan dalam kegiatan penyuluhan pertanian bilamana para petani akan mendapatkan bantuan, bahkan

- mendapatkan bantuan pun masih banyak yang enggan untuk ikut serta. Seperti pada saat saya penelitian, Penyuluhan pertanian di Desa Amplas membuat kegiatan Penyemprotan wereng masal. Ada beberapa kelompok tani yang anggotanya hanya beberapa saja yang hadir.
- b. Mengubah sikap petani. Petani di Desa Amplas masih banyak yang menggunakan sistem bercocok tanam turun-temurun yang diwariskan oleh nenek moyang mereka atau masih menggunakan teknik zaman dulu. Pola pikir petani yang masih kuno inilah yang menjadi kendala terbesar bagi penyuluhan. Masih banyak petani yang mengandalkan pengalaman dan adat istiadat dalam berusahatani daripada ilmu yang diberikan oleh penyuluhan.
  - c. Adapun masalah yang terjadi pada desa dan petani tahun 2020 ini adalah diantaranya banyak padi yang tumbang atau rebah dikarenakan banjir, dan hama wereng.. Ini menyebabkan produksi para petani padi yang ada di Desa Amplas kurang maksimal. Selain itu, masalah terbesar petani adalah semakin tingginya harga kebutuhan pokok dalam berusahatani seperti : pupuk dan pestisida dan lain-lain.
  - d. Solusi. Untuk solusi dari setiap kendala dan masalah yang dihadapi penyuluhan pertanian dan petani di Desa Amplas adalah Petani harus mulai bisa merubah pola pikirnya, baik itu dari sikap dan cara bercocok tanam, yang dulunya menggunakan pengalaman dan adat-istiadat sekarang mulai mengikuti saran yang diberikan oleh penyuluhan. Selain itu, menurut saya penyuluhan yang ada di Desa Amplas kinerjanya sudah baik, dikarenakan ibu penyuluhan menggunakan teknik kunjungan ke para petani langsung untuk memberikan penyuluhan dan mendengarkan kendala yang terjadi pada petani.
  - e. Penyuluhan yang dilakukan di Desa Amplas telah memberikan perubahan, yaitu Perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta meningkatnya produktivitas petani dibandingkan dua tahun lalu. Produktivitas yang dulunya hanya mendapatkan tiga karung gabah per rantainya, dimana satu karung gabah dapat menampung 80 kg, sekarang menjadi empat karung goni. Perubahan ini membuat kehidupan para petani mendapatkan pendapatan yang lebih baik lagi dan menjadikan kehidupan para petani lebih sejahtera.
- Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian di Desa Amplas Berdasarkan penilaian persepsi petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian di Desa Amplas dilihat dengan menggunakan tiga indikator persepsi yaitu : Penyerapan, pengertian atau pemahaman dan penilaian atau evaluasi terhadap kinerja penyuluhan pertanian yang indikatornya diambil dari Undang-undang penyuluhan yang memiliki sembilan butir indikator yakni, tersusunnya data potensi wilayah, tersusunnya program penyuluhan pertanian, tersusunnya rencana kerja tahunan

penyuluhan pertanian, terdesiminasiya informasi teknologi pertanian terhadap pelaku utama, tumbuh kembangnya kelembagaan petani, meningkatnya kapasitas pelaku utama, meningkatkanya akses pelaku utama terhadap informasi pasar, teknologi, sarana-prasarana dan pembiayaan, meningkatnya produktivitas

dan skala usaha pelaku utama, dan meningkatnya pendapatan pelaku utama. Berikut adalah resume penjabaran skor penilaian yang diberikan oleh responden terhadap kinerja penyuluhan pertanian di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 5. Resume Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian di Desa Amplas

No	Indikator Kinerja Penyuluhan	Skor	(%)	Kategori Persepsi
1	Data Potensi Wilayah	1.300	81,3	Sangat Baik
2	Program Penyuluhan Pertanian	1.284	80,2	Sangat Baik
3	Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan Pertanian	1.212	75,7	Baik
4	Informasi Teknologi Pertanian	1.239	77,4	Baik
5	Kelembagaan Petani	1.299	81,1	Sangat Baik
6	Kapasitas Petani			
7	Akses Pasar, Teknologi, Sarana-Prasarana, dan Pembiayaan	1.279	79,9	Baik
8	Produktivitas dan Skala Usaha	1.149	71,8	Baik
9	Pendapatan Petani	1.410	88,1	Sangat Baik
Jumlah		11.434	-	-
Rata-rata		1270	79,3	Baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel 5 dapat dilihat hasil rekapitulasi nilai menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata yaitu 1270 dengan indeks 79,3% ini dapat diartikan bahwa petani sudah dapat memahami standar indikator kinerja penyuluhan. Dimana skor tertinggi terdapat pada aspek Produktivitas dan Skala Usaha yaitu dengan jumlah skor 1.410 dengan indeks 88,1% kategori sangat

baik ini dikarenakan semenjak adanya penyuluhan pertanian di Desa Amplas produksi para petani mengalami peningkatan, yang sebelumnya hanya memperoleh tiga karung per rantai, dimana satu karung bermuatan 80 kg. Sekarang para petani dapat memperoleh produksi gabah padi sebanyak lima karung per rantainya, yaitu sebanyak 400 kg. Sedangkan skor.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan : Persepsi petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata yaitu 1265 dengan indeks 79,06% dengan kategori baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada aspek Produktivitas dan Skala Usaha yaitu dengan jumlah skor 1.390 dengan indeks 86,8% kategori Sangat Baik dan skor terendah terdapat pada aspek Akses Pasar, Teknologi, Sarana-prasarana dan Pembiayaan dengan jumlah skor 1.149 dengan indeks 71,8 % kategori baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Animar. 2013. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raga. Skripsi. Universitas Teuku Umar.
- Arikunto. 2005. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Penyuluhan Pertanian. 2019. Kecamatan Percut Sei Tuan
- Gitusaputra., Listiana dan Gultom RT. 2012. Dasar-dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Bandar Lampung. Anugrah Utama Raharja.
- Mardikanto, Totok. 2013. Penyuluhan pem,bangunan pertanian. Penerbit Sebelas Maret <sup>1</sup>Departemen Pertanian, 2006. Undang- undang Republik Indonesia nomor 16 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan
- Pratiwi, Eriska., I Nyoman S dan Iyus AH. 2019. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja BUMDES Dwi Armetha Sari di Desa Jinengdalem. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha. Vol. 11
- Rahmat dan Jalaluddin. 2001. Psikologi Komunikasi. Bandung. Remaja
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung : Alfabet
- Walgito, Bimo. 1990. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta. Andi offset University Press.Surakarta